

ANALISIS PERDAGANGAN IMPORT-EXPORT HASIL PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN PROVINSI JAWA BARAT-INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)

Oleh: *Harman Malau*

Abstract

This research is proposed to find out whether or not there is any difference of import and export agriculture, forest and fishing before and after the implementation Asean-China Free Trade Area at West Java Province-Indonesia. Sampling technique of this research is that total of import and export of agriculture, forest and fishing at West Java Province-Indonesia since January 2007- to 2012. Data source was taken from Central Bank of Indonesia at Jalan Braga Bandung. Data analysis technique used paired t-test run by SPSS. Based on the result of analysis, it can be concluded that the implementation of ASEAN-China Free Trade Area have no impact toward import performance of agriculture, forest and fishing before and after the implementation. The total export of agriculture, forest and fishing shows declining after the implementation of Asean-China Free Trade Area where the total of export is significantly smaller after the implementation of Asean-China Free Trade Area. The implementation of Asean-China Free Trade Area is an disadvantage to West Java Province, it is because declining of exports while the imports is still the same.

Key words: *import, export, free trade, ASEAN, China*

Pendahuluan

Perdagangan bebas ASEAN-China yang dikenal dengan singkatan ACFTA (The ASEAN-China Free Trade Area) telah ditandatangani pada tanggal 4 Nopember 2002 di Phnom Penh, Cambodia menyetujui perdagangan bebas diantara sebelas anggotanya mulai pada tanggal 1 Januari 2010.

Persetujuan perdagangan bebas ini mengurangi tarif dari 7.881 kategori produk, atau 90 persen dari produk import menjadi nol. Pengurangan ini mempengaruhi China dan enam anggota ASEAN: Brunai, Indonesia, Malasia, Philipina, Singapura dan Thailand. Dan empat negara yang lain akan mengikuti pada tahun 2015. Rata-rata tarif barang-barang dari China dijual di ASEAN dengan pengurangan dari 12.8 persen menjadi 0.6 persen mulai Januari 1 tahun 2010. Dan tarif

barang-barang dari negara ASEAN dijual di China berkurang dari 9.8 persen menjadi 0.1 persen. Enam anggota ASEAN mengurangi tarifnya dari 99.11 persen menjadi nol persen (Wikipedia, 2013).

Menurut Direktorat Kerjasama Regional (2010), *ASEAN – CHINA Free Trade Area* (ACFTA) merupakan kesepakatan antara negara – negara ASEAN dengan Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan – hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perkonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina. Adapun manfaat dari adanya ACFTA ini adalah terbukanya akses pasar produk pertanian Indonesia ke Cina dan peningkatan akses ekspor komoditi lain akibat dari Cina menurunkan tarifnya menjadi 0 – 5 %.

Bagaimanakah dampak kesepakatan Asean – China Free Trade Area (ACFTA) yang telah dimulai sejak 1 Januari 2010 terhadap hasil pertanian, perikanan dan kehutanan provinsi Jawa Barat di Indonesia. Apakah hal ini memberikan keuntungan atau kerugian terhadap perbandingan total harga import-export?. Penelitian ini menganalisa dari harga total import-export melalui perbandingan analisis dari waktu sebelum dan sesudah diberlakukannya ACFTA 2010. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kinerja import dan export sebelum dan sesudah ACFTA 2010.

Tinjauan Pustaka

Merriam-Webster (2005) mendefinisikan perdagangan bebas merupakan bagian dari globalisasi dimana tindakan atau proses mengalami aliran bebas pasar, modal, dan tenaga kerja.

Dalam era persaingan global, setiap perusahaan menaruh perhatian khusus dalam strategi persaingan pasar unggulan agar dapat bersaing mendapat keuntungan pasar (Brookfield, 2003). Para ahli ekonomi seperti David Hume (1752), Adam Smith (1776), dan David Ricardo (1817) menyatakan bahwa pasar bebas dan perdagangan bebas merupakan kunci kemakmuran ekonomi dan mempromosikan efisiensi penggunaan sumberdaya. Pandangan ini menyatakan bahwa keuntungan perdagangan bebas itu dikarenakan pertukaran spesialisasi produk atau jasa yang saling diperdagangkan.

Para ahli ekonomi telah lama memahami bahwa perdagangan bebas menguntungkan konsumen karena mendapat harga yang lebih murah, lebih banyak pilihan, dan kualitas yang lebih baik. Persaingan produk import memacu perusahaan lokal untuk memperbaiki kualitas, penurunan harga, efisiensi dan inovasi. Dan perdagangan bebas ini juga menyajikan kesempatan export barang dan jasa ke negara lain, merangsang pertumbuhan lokal. Council of Economic Advisers (2002) menyatakan bahwa perdagangan bebas akan meningkatkan kesejahteraan nasional, dan sebaliknya bahwa proteksionisme akan menguragai kesejahteraan nasional.

Maha (2009) menyatakan bahwa konsep globalisasi menunjuk kepada saling ketergantungan negara-negara karena akibat peningkatan integrasi perdagangan, keuangan, tenaga kerja dalam satu tempat pasar global. Dalam hal ini negara meningkatkan produksi unggulan untuk dijual ke negara yang kurang efisien memproduksinya. Dengan demikian perdagangan internasional ini lebih berhasil meningkatkan standart kualitas hidup daripada tidak melakukan perdagangan pasar bebas (Council of Economic Advisers, 2003:231).

Secara keseluruhan perdagangan bebas memberikan manfaat, namun demikian ada pemenang dan pecundang dalam sektor individu. Julien (1994) melakukan penelitian tentang pengaruh globalisasi perdagangan bebas (Free Trade Agreement) tahun 1988 terhadap perusahaan kecil dan menengah. Penelitian itu menunjukkan bahwa hanya sedikit perusahaan yang mendapat keuntungan dari perdagangan bebas NAFTA (North America Free Trade Area). Selanjutnya Goldstein (2002) menyatakan bahwa Amerika adalah negara yang mendapat keuntungan besar dari perdagangan bebas FTAA. Colitt (2002) menyatakan bahwa Brazilia tidak sepenuhnya yakin bahwa FTAA merupakan keuntungan bagi negara mereka (Colitt, 2002). Selanjutnya (Greenbaum, 2002) menyatakan lebih tegas bahwa FTAA tidak dipandang baik Amerika Lation. Perdagangan bebas akan menguntungkan bagi Amerika Serikat, tetapi ancaman bagi Amerika Latin.

Atilgan dan Kanat (2007) menulis bahwa kebangkitan tren globalisasi telah meningkatkan persaingan ekonomi, teknologi, sosial dan politik. Beberapa negara berusaha keluar dari bahayanya. Hills dan Doncer (2004) menulis bahwa aturan perdagangan yang ada sekarang tidak membawa keberhasilan ke dunia ini. Adalah benar bahwa tidak semua perusahaan lokal dapat bersaing dengan produk import. Perdagangan bebas dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan negara tertentu. Melalui perubahan besaran import dan export perdagangan, kajian implikasinya dapat memberikan jawaban apakah ada perbedaan penerapan

import dan export hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan Asean-China Free Trade Area di provinsi Jawa Barat-Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dalam bentuk analisis jumlah harga import dan export. Pengumpulan data diambil dari Bank Indonesia-Bandung. Sampel dari data penelitian ini meliputi total harga import dan export setiap bulan mulai Januari 2007 sampai dengan desember 2012. Data import dan export dibagi dua bagian yaitu sejak Januari 2007 sampai dengan desember 2009 merupakan data yang digunakan mengukur kinerja import dan export sebelum penerapan Asean-China Free Trade Area.

Dan data import-export berikutnya dimulai sejak Januari 2010 sampai Desember 2012 merupakan data yang digunakan untuk mengukur kinerja import dan export setelah Asen-China Free Trade Area diberlakukan terhadap:

1. Pengujian sekaligus hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA.

Pair 1 adalah pengujian hasil menyeluruh total import sebelum ACFTA terhadap hasil menyeluruh total import sesudah penerapan ACFTA (Import 2007- 2009 terhadap import 2010-1012).

Pair 2 adalah pengujian hasil pengujian menyeluruh total export sebelum penerapan ACFTA terhadap hasil menyeluruh total export sesudah penerapan ACFTA (export 2007-2009 terhadap export 2010-2012).

Pair 3 adalah pengujian hasil pengujian menyeluruh total import sebelum penerapan ACFTA terhadap hasil menyeluruh total export sebelum penerapan ACFTA (import 2007-2009 terhadap export 2007-2009).

Pair 4 adalah pengujian hasil menyeluruh total import sesudah penerapan ACFTA terhadap hasil menyeluruh total export sesudah penerapan ACFTA (import 2010-2-12 terhadap import 2010-2012).

2. Pengujian terpisah antara *import* dengan *export* masing-masing hasil pertanian,

kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA.

Pair 1. Pengujian import hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA terhadap terhadap export hasil pertanian sebelum sebelum penerapan ACFTA (import pertanian 2007-2009 terhadap export pertanian 2007-2009).

Pair 2. Pengujian import hasil kehutanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA (import kehutanan 2007-2009 terhadap export pertanian 2007-2009).

Pair 3. Pengujian import hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA (Import perikanan 2007-2009 terhadap export perikanan 2007-2009).

Pair 4. Pengujian import hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA terhadap export hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA (Import pertanian 2010-2012 terhadap export pertanian 2010-2012)

Pair 5. Pengujian import hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA terhadap export hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA (Import kehutanan 2010-2012 terhadap export kehutanan 2010-1012)

Pair 6. Pengujian import hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA terhadap export hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA (Import perikanan 2010-2012 terhadap export perikanan 2010-2012)

3. Pengujian terpisah antara *import* dengan *import* dan antara *export* dengan *export* sebelum dan sesudah penerapan ACFTA
 - a. Pengujian import hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA terhadap import hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA.
 - b. Pengujian import hasil kehutanan sebelum penerapan ACFTA terhadap import hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA.
 - c. Pengujian import hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA terhadap import hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA.
 - d. Pengujian export hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA.

- e. Pengujian export hasil kehutanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA.
- f. Pengujian export hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap (Atmajaya, 2009):

1. Tahap pertama, menghitung mean sebelum dan sesudah penerapan ACFTA.
2. Tahap kedua, menghitung standard deviasi sebelum dan sesudah penerapan ACFTA
3. Menganalisis perbedaan yang terjadi terhadap kinerja import dan export untuk hasil pertanian, perikanan dan kehutanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA dengan uji *t paired t – test* (uji *t* berpasangan) dengan level of signifikansi (α) = 0,05/2.
 - a. Pengujian sekaligus hasil pertanian, kehutanan dan perikanan. Sebelum dan sesudah penerapan ACFTA
 - b. Pengujian terpisah antara *import* dengan *export* masing-masing hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA
 - c. Pengujian terpisah antara *import* dengan *import* dan antara *export* dengan *export* sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

Kriteria pengujian:

- a. Jika $\rho < 0,05/2$, maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah perdagangan bebas (Santoso, 2013; Syofian, 2012).
- b. Jika $\rho > 0,05/2$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah perdagangan bebas (Santoso, 2013; Syofian, 2012).

Hasil dan Diskusi Pengujian

Pengujian sekaligus hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	8.2159E6	36	3.52343E6	5.87239E5
	After	7.9712E6	36	4.14300E6	6.90500E5
Pair 2	PX	1.1722E7	36	3.07022E6	5.11704E5
	AX	1.6017E7	36	1.93852E6	3.23087E5
Pair 3	IT	8.2159E6	36	3.52343E6	5.87239E5
	ET	1.1722E7	36	3.07022E6	5.11704E5
Pair 4	AIM	7.9712E6	36	4.14300E6	6.90500E5
	AEX	1.6017E7	36	1.93852E6	3.23087E5

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & After	36	.331	.049
Pair 2	PX & AX	36	.260	.126
Pair 3	IT & ET	36	-.196	.251
Pair 4	AIM & AEX	36	.153	.374

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - After	2.44664E5	4.46278E6	7.43797E5	1.26532E6	1.75465E6	.329	35	.744
Pair 2	PX - AX	-4.29532E6	3.17660E6	5.29433E5	5.37012E6	-3.22051E6	-8.113	35	.000
Pair 3	IT - ET	-3.50598E6	5.10783E6	8.51304E5	5.23422E6	-1.77774E6	-4.118	35	.000
Pair 4	AIM - AEX	-8.04596E6	4.29757E6	7.16262E5	9.50005E6	-6.59187E6	-11.233	35	.000

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0,744$ lebih besar dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 diterima. Keputusannya adalah *tidak ada perbedaan* nilai statistik antara hasil menyeluruh total import sebelum ACFTA terhadap hasil menyeluruh total import sesudah penerapan ACFTA (Import 2007- 2009 terhadap import 2010-1012).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 ditolak. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik anatara hasil pengujian menyeluruh total

export sebelum penerapan ACFTA terhadap hasil menyeluruh total export sesudah penerapan ACFTA (export 2007-2009 terhadap export 2010-2012).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 ditolak. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara hasil pengujian menyeluruh total import sebelum penerapan ACFTA terhadap hasil menyeluruh total export sebelum penerapan ACFTA (import 2007-2009 terhadap export 2007-2009).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 ditolak. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara hasil menyeluruh total import sesudah penerapan ACFTA terhadap hasil menyeluruh total export sesudah penerapan ACFTA (import 2010-2-12 terhadap import 2010-2012).

Pengujian terpisah antara *import* dengan *export* masing-masing hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	A01Bim	8.1167E6	36	3.46350E6	5.77249E5
	A01Bex	1.0472E7	36	3.00722E6	5.01203E5
Pair 2	FO2Bim	9.7050E4	36	1.20164E5	20027.33983
	FO2Bex	6.3257E5	36	2.52951E5	42158.45055
Pair 3	FI02Bim	2.1708E3	36	6765.04844	1127.50807
	FI02Bex	6.1736E5	36	2.10541E5	35090.11533

Pair 4	A01Aim	7.8865E6	36	4.12128E6	6.86881E5
	A01Aex	1.4197E7	36	1.84909E6	3.08182E5
Pair 5	FO2Aim	8.4499E4	36	1.09577E5	18262.76324
	FO2Aex	7.8392E5	36	1.63734E5	27289.00031
Pair 6	FI02Aim	2.1795E2	36	695.67886	115.94648
	FI02AEx	1.0366E6	36	3.77092E5	62848.61964

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	A01BIm & A01Bex	36	-.172	.316
Pair 2	FO2BIm & FO2Bex	36	-.380	.022
Pair 3	FI02BIm & FI02Bex	36	.018	.917
Pair 4	A01AIm & A01Aex	36	.230	.178
Pair 5	FO2AIm & FO2Aex	36	-.132	.444
Pair 6	FI02AIm & FI02Aex	36	.318	.059

Paired Samples Test							
		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	A01Blm - AO1BEx	-2.35527E6	4.96193E6	8.26988E5	-4.03414E6	-6.76392E5	-2.848
Pair 2	FO2Blm - FO2BEx	-5.35521E5	3.18638E5	53106.36914	-6.43332E5	-4.27709E5	-10.084
Pair 3	FI02Blm - FI02BEx	-6.15193E5	2.10528E5	35088.01225	-6.86425E5	-5.43960E5	-17.533
Pair 4	A01Alm - A01AEx	-6.31017E6	4.11146E6	6.85244E5	-7.70128E6	-4.91905E6	-9.209
Pair 5	FO2Alm - FO2AEx	-6.99424E5	2.08652E5	34775.28042	-7.70022E5	-6.28827E5	-20.113
Pair 6	FI02Alm - FI02AEx	-1.03637E6	3.76871E5	62811.86507	-1.16389E6	-9.08857E5	-16.500

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0,007$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 ditolak. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA terhadap terhadap export hasil pertanian sebelum sebelum penerapan ACFTA (import pertanian 2007-2009 terhadap export pertanian 2007-2009).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 ditolak. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil kehutanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA (import kehutanan 2007-2009 terhadap export pertanian 2007-2009).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 ditolak. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA (Import perikanan 2007-2009 terhadap export perikanan 2007-2009).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *ditolak*. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA terhadap export hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA (Import pertanian 2010-2012 terhadap export pertanian 2010-2012).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *ditolak*. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA terhadap export hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA (Import kehutanan 2010-2012 terhadap export kehutanan 2010-2012).

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $p = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *ditolak*. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA terhadap export hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA (Import perikanan 2010-2012 terhadap export perikanan 2010-2012).

Pengujian terpisah antara *import* dengan *import* dan antara *export* dengan *export* sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	A01Bim	8.1167E6	36	3.46350E6	5.77249E5
	A01Aim	7.8865E6	36	4.12128E6	6.86881E5
Pair 2	FO2Bim	9.7050E4	36	1.20164E5	20027.33983
	FO2Aim	8.4499E4	36	1.09577E5	18262.76324
Pair 3	FI02Bim	2.1708E3	36	6765.04844	1127.50807

	FI02Aim	2.1795E2	36	695.67886	115.94648
Pair 4	AO1Bex	1.0472E7	36	3.00722E6	5.01203E5
	A01Aex	1.4197E7	36	1.84909E6	3.08182E5
Pair 5	FO2Bex	6.3257E5	36	2.52951E5	42158.45055
	FO2Aex	7.8392E5	36	1.63734E5	27289.00031
Pair 6	FI02Bex	6.1736E5	36	2.10541E5	35090.11533
	FI02AEx	1.0366E6	36	3.77092E5	62848.61964

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	A01BIm & A01Aim	36	.319	.058
Pair 2	FO2BIm & FO2Aim	36	.194	.256
Pair 3	FI02BIm & FI02Aim	36	.685	.000
Pair 4	AO1BEx & A01Aex	36	.168	.326
Pair 5	FO2BEx & FO2Aex	36	-.103	.552
Pair 6	FI02BEx & FI02Aex	36	.486	.003

Paired Samples Test							
		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	A01Blm - A01Alm	2.30161E5	4.45646E6	7.42743E5	-1.27769E6	1.73801E6	.310
Pair 2	FO2Blm - FO2Alm	1.25503E4	1.46035E5	24339.08904	-36860.67289	61961.28234	.516
Pair 3	FI02Blm - FI02Alm	1.95286E3	6309.19429	1051.53238	-181.86784	4087.58061	1.857
Pair 4	AO1BEx - A01AEx	-3.72474E6	3.25405E6	5.42341E5	-4.82575E6	-2.62373E6	-6.868
Pair 5	FO2BEx - FO2AEx	-1.51353E5	3.15094E5	52515.74537	-2.57966E5	-44740.66897	-2.882
Pair 6	FI02BEx - FI02AEx	-4.19226E5	3.30581E5	55096.88287	-5.31079E5	-3.07374E5	-7.609

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0,758$ lebih besar dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *diterima*. Keputusannya adalah *tidak ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA terhadap import hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA.

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0,609$ lebih besar dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *diterima*. Keputusannya adalah *tidak ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil kehutanan sebelum penerapan ACFTA terhadap import hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA.

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0,072$ lebih besar dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *diterima*. Keputusannya adalah *tidak ada perbedaan* nilai statistik antara import hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA terhadap import hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA.

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *ditolak*. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara export hasil pertanian sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil pertanian sesudah penerapan ACFTA.

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0,007$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *ditolak*. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara export hasil kehutanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil kehutanan sesudah penerapan ACFTA.

Berdasarkan pengambilan keputusan dari tabel independent samples test di atas nilai probabilitas $\rho = 0$ lebih kecil dari nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$, maka H_0 *ditolak*. Keputusannya adalah *ada perbedaan* nilai statistik antara export hasil perikanan sebelum penerapan ACFTA terhadap export hasil perikanan sesudah penerapan ACFTA.

Kesimpulan

Pengujian sekaligus hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

1. Penerapan ACFTA tidak mempengaruhi kinerja import hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudahnya.
2. Memberikan pengaruh jumlah export lebih besar secara signifikan sebelum penerapan ACFTA dibandingkan dengan jumlah export sesudah penerapan ACFTA.
3. Memberikan pengaruh jumlah import lebih besar secara signifikan sebelum penerapan ACFTA dibandingkan dengan jumlah export sebelum penerapan ACFTA.
4. Memberikan pengaruh jumlah import lebih besar secara signifikan sesudah penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA.

Pengujian terpisah antara *import* dengan *export* masing-masing hasil pertanian, kehutanan dan perikanan sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

1. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah import pertanian lebih besar secara significant sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sebelum penerapan ACFTA.
2. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah import kehutanan lebih besar secara significant sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sebelum penerapan ACFTA.
4. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah import perikanan lebih kecil secara significant sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sebelum penerapan ACFTA.
5. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah import pertanian lebih besar secara significant sesudah penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA.
6. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah import kehutanan lebih besar secara significant sesudah penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA.
7. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah import perikanan lebih besar secara significant sesudah penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA.

Pengujian terpisah antara *import* dengan *import* dan antara *export* dengan *export* sebelum dan sesudah penerapan ACFTA

1. Penerapan ACFTA tidak memberikan pengaruh jumlah import pertanian sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah import sesudah penerapan ACFTA.
2. Penerapan ACFTA tidak memberikan pengaruh jumlah import kehutanan sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah import sesudah penerapan ACFTA.

3. Penerapan ACFTA tidak memberikan pengaruh jumlah import perikanan sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah import sesudah penerapan ACFTA.
4. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah export pertanian sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA secara significant.
5. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah export kehutanan sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA secara significant.
6. Penerapan ACFTA memberikan pengaruh jumlah export perikanan sebelum penerapan ACFTA dibandingkan jumlah export sesudah penerapan ACFTA secara significant.

Daftar Pustaka

Atmajaya, L. (2009). *Statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: CV.

Atilgan, T. and Kanat, S., 2007. The Effects of Free Trade Agreements on Turkish Economy/Serbest Ticaret Antlasmalarinin Türkiye Ekonomisi Üzerindeki Etkileri. *Sosyoekonomi*, (1), pp. 99-108,152-153. Diambil dari <http://search.proquest.com/docview/234900828?accountid=13771>.

Brookfield, J. (2003). Globalization and competitive advantage. *Strategy & Leadership*, 31(3), 54-55.

Bouffard, K. (2002). Free Trade vs. Fair Trade, *The Ledger*. E1.

Council of Economic Advisers. (2002). *Economic Report of the President*. Diambil dari <http://www.whitehouse.gov/administration/eop/cea>.

_____. (2003). *Economic Report of the President*. Diambil dari <http://www.whitehouse.gov/administration/eop/cea>.

Colitt, R. (2002). Mistrustful Brazilians mobilize against trade pact: In deciding on the FTAA, Brazil's next president will be caught between concern over U.S. policy and the need to boost exports, *The Financial Times* (London), 12.

Direktorat Kerjasama Regional. (2010). *ASEAN-China Free Trade Area*.

Diambil dari <http://ditjenkpi.kemendag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20-%20China%20FTA.pdf>.

Goldstein, P. (2002). Trade Legislation Will Open Doors. *Kiplinger Business Forecasts*, 802.

Greenbaum, A. (2002). Breaking the borders, *Financial Times* (London), 13.

Hensel, B. J. R. (2002). Port has eye on growing trade; Fast-track, worker provisions in bill likely boon to city, *The Houston Chronicle*, B1.

Hills, C., & A. Donker. (2004). The free-trade advantage. *Optimize*, 56-64. Diambil dari <http://search.proquest.com/docview/205176827?accountid=13771>.

Hume, D. (1752). *Political Discourses*. First published 1752.

Ricardo, D. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*.

First published 1817.

Maha, L. G., Frunza, R., & G. Mursa. (2009). *Globalization & regionalization in international trade*. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1375116>.

Julien, P. A., Joyal, A., dan L. Deshaies. (Jul 1994). SMEs and international competition: Free Trade Agreement or globalization? *Journal of Small Business Management*, 32.3: 52.

Janigan, M. (2001). No Easy Deal, *Maclean's*, 114(14) 36.

Kapoor, B. (2011). Impact of globalization on human resource management. *Journal of International Management Studies*, 6(1), 1-8. Diambil dari <http://search.proquest.com/docview/867910302?accountid=13771>.

Merriam Webster Online. (2005). *Free Trade*. Diambil dari <http://www.Merriam-Webster.com>.

Santoso, S. (2013). *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. First published 1776.

Wikipedia. (2013). *ASEAN China Free Trade Area*. Diambil dari http://en.wikipedia.org/wiki/ASEAN%E2%80%93China_Free_Trade_Area, 2013.